

---

**PROBLEMATIKA PEMILIHAN UMUM MAHASISWA:  
STUDI KASUS PEMILIHAN KETUA DEMA- IAIN SULTAN AMAI  
GORONTALO**

Friatman Lahai<sup>1</sup>, Muhammad Ihsan Husnan<sup>2</sup>,  
[friyatmanlahay930@gmail.com](mailto:friyatmanlahay930@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[Ihsan72@gmail.com](mailto:Ihsan72@gmail.com)<sup>2</sup>,  
IAIN Sultan Amai Gorontalo

***Abstrak***

Penelitian ini menggambarkan problematika yang terjadi pada pemilihan umum mahasiswa (DEMA-I) IAIN Sultan Amai Gorontalo Periode 2021 dengan fokus pembahasannya adalah proses pemilihan umum mahasiswa (DEMA-I) IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021 dan Problematika pemilihan umum mahasiswa (DEMA-I) IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosesi pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021 dan problematika yang terjadi dalam pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pemilihan tersebut serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian seperti dokumen, buku, artikel, jurnal dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa prosesi pemilihan ketua DEMA-I berlangsung sesuai ketentuan Senat Mahasiswa Institut dengan mengaju pada Keputusan DIRJEN PENDIS No. 4961 Tahun 2016 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan pada perguruan tinggi keagamaan Islam.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Prosesi pemilihan ketua dema-i berlangsung sesuai dengan ketentuan Senat Mahasiswa Institut, akan tetapi dalam pemilihan tersebut terjadi beberapa polemik dan problem. problematika yang terjadi adalah pemilihan ketua dema-i IAIN Sultan Amai Gorontalo ditunda dan beberapa kali diulang hingga 5 kali, sehingga kinerja/program kerja dema-i 2021 tidak berjalan selama kurang lebih 6 bulan. Penyebab terjadinya problematika dalam pemilihan mahasiswa tersebut karena saling mengklaim kemenangan dan tidak mau mengalah antara satu dan lainnya. Selain itu, Problem lainnya adalah tidak adanya aturan baku/ pedoman khusus yang mengatur ketika terjadi permasalahan dalam pemilihan, tidak adanya lembaga yang mengawasi berjalannya pemilihan mahasiswa dan sistem pemilihan yang tidak demokrasi (perwakilan).

**Kata Kunci: Problematika, Pemilihan, Mahasiswa**

## **Pendahuluan**

Dalam perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam hal mencetak kader-kader pemimpin yang nantinya akan menjadi generasi masa depan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan masyarakat yang beradab. Organisasi kemahasiswaan juga memiliki kedudukan sebagai kelengkapan non-struktural pada PTKI yang bersangkutan. Selain itu, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai pertama, perwakilan mahasiswa ptki untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan mahasiswa; kedua, wahana komunikasi; ketiga, sebagai wahana pengembangan potensi mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna bagi masyarakat; keempat, sebagai wahana pengembangan intelektual, minat dan bakat, pelatihan keterampilan, organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa; kelima, sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kader-kader agama dan bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional; dan keenam sebagai sarana pemeliharaan dan pengembangan ilmu yang dilandasi oleh norma akademis, etika, moral serta wawasan kebangsaan.<sup>1</sup>

Organisasi kemahasiswaan dalam PTKI terbagi dalam 3 lembaga keorganisasian, yaitu lembaga eksekutif, legislatif serta peminatan dan bakat. Menjadi pemimpin lembaga eksekutif organisasi kemahasiswaan merupakan hal yang diinginkan mahasiswa yang dalam hal ini disebut sebagai presiden mahasiswa atau ketua dema-i. Oleh karenanya, untuk mengangkat seorang pimpinan khususnya dikalangan mahasiswa, memiliki prosedur dalam menetapkan bakal calon dan menetapkan ketua yang terpilih.

Pemilihan Ketua DEMa-I IAIN Ultan Amai Gorontalo diselenggarakan oleh PPM (Panitia Pemilihan Mahasiswa yang beranggotakan 5 orang, terdiri dari ketua,

---

<sup>1</sup> Surat keputusan direktur jendral pendidikan islam no. 4961 tahun 2016

sekretaris, bendahara dan anggota yang dibantu oleh Senat Mahasiswa Institut berdasarkan tata tertib pemilihan dan diusulkan ke Rektor.<sup>2</sup> Pemilihan ketua DEMA-I dalam beberapa tahun terakhir hampir tidak terlepas dari konflik antar mahasiswa, baik itu pendukung calon maupun sesama kandidat calon. Dalam pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo terjadi problem yang serius. Pemilihan telah dilakukan berulang-ulang, tapi belum juga mendapatkan hasil mulai dari bulan Desember hingga bulan juli 2021.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas maupun frekuensi.<sup>3</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi data atau perlakuan lain. Usaha yang tercakup dalam penelitian ini adalah pemberian, pencatatan, penganalisaan dan penginterpretasian data yang ada dalam kurun waktu tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat dalam pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo yang terdiri dari mahasiswa dan dosen. Selain itu, peneliti juga menggunakan data-data pendukung seperti buku, artikel, jurnal, gambar, rekaman dan referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu observasi lapangan dan permohonan izin penelitian, konsultasi focus penelitian dan penyusunan penelitian, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan menyusun hasil serta penarikan kesimpulan.

---

<sup>2</sup> Surat keputusan direktur jendral pendidikan islam no. 4961 tahun 2016

<sup>3</sup> Juliansya Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, disertasi dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011) h. 33

## **Pembahasan**

### **Prosesi Pemilihan Mahasiswa (Ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo)**

Pemilihan Ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai gorontalo diadakan pada hari Kamis 07 Januari 2021 di gedung Aula LPM yang dihadiri oleh 5 panitia pemilihan, 21 peserta pemilih, wakil rektor 3 bidang kemahasiswaan yang dalam hal ini adalah penanggung jawab kegiatan, kandidat calon ketua berjumlah 4 orang dan beberapa pendukung lainnya. Pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo berlangsung dengan menggunakan sistem perwakilan dimana suara diwakilkan kepada satau orang pada tiap-tiap jurusan yang dalam hal ini diwakilkan kepada anggota senat yang terpilih.<sup>4</sup>

Prosesi pemilihan dimulai dari penjaringan bakal calon, seleksi pemberkasan, pemaparan visi dan misi, pemilihan dan penetapan.<sup>5</sup> Pemilihan ketua DEMA-I dipilih berdasarkan hasil voting suara Senat Mahasiswa Institut dan terjadi 3-5 kali pemilihan karena adanya kendala yang tidak terduga dan gugatan kepada salah satu kandidat. juga mengatakan bahwasannya dilaksanakannya pemilihan sebanyak 5 kali karena begitu banyak polemik yang terjadi sehingga membutuhkan waktu yang tepat untuk melakukan pemilihan kembali.<sup>6</sup>

Rein selaku ketua SEMA-I 2021 menambahkan bahwasannya dalam pemilihan dilakukan di Aula LPM dengan selisih suara 11 untuk saudara Devriyanto Manggo dan 9 untuk saudari Anggriani Dai. Dalam proses pemilihan ketua DEMA-I, Slinder mengatakan bahwa peserta dan panitia terlalu mendramatis sehingga panitia tidak dapat mengambil kebijakan tentang siapa sebenarnya yang menjadi pemenang dari pemilihan tersebut, bahkan sampai terjadi saling menuntut.

---

<sup>4</sup> Taufik Abdullah, Anggota SEMA-I, wawancara pada 19 januari 2022, pukul 09.57 wita

<sup>5</sup> Safira F. Rumampuk, Anggota SEMA-I, wawancara pada 18 Januari 2022, pukul 22.54 wita

<sup>6</sup> Muh. Defri Manggo. Sekjen DEMA-I 2021, wawancara pada 19 januari 2022 pukul 19.23 wita

“Pemilihan ketua DEMA-I 2021 terlalu mendramatis karena panitia tidak mudah menentukan siapa pemenangnya dan bahkan saling menuntut menuntut satu sama lain”.<sup>7</sup>

Pemilihan tersebut juga menuai kontroversi yang disebabkan oleh banyaknya tuntutan dan keberatan dari beberapa pihak yang merasa bahwa hasil pemilihan itu tidak sah. Seperti yang dikatakan oleh Fajar.

“Pemilihan ketua DEMA-I 2021 menuai kontroversi, hal ini disebabkan karena banyak sekali tuntutan, keberatan dari beberapa pihak yang saya pun tidak tahu dari mana yang merasa bahwa pemilihan ataupun ketua DEMA-I itu terpilih secara tidak sah”.<sup>8</sup>

Rafdi<sup>48</sup> mengatakan bahwa proses pemilihan atau mekanisme pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo 2021 masih sama dengan sebelumnya, di mana pemilihan dilakukan secara perwakilan dari masing-masing jurusan untuk memilih calon ketua yang nantinya akan menahkodai kapal DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo 2021.

1. Tata Cara Pemilihan Ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021.
  - a. Senat mahasiswa Senat Mahasiswa membentuk panitia pemilihan berdasarkan tata tertib pemilihan dan diusulkan ke pimpinan PTKI untuk ditetapkan.
  - b. Tata tertib pencalonan ketua DEMA diatur oleh Senat Mahasiswa tingkat perguruan tinggi.
  - c. Komposisi panitia terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.
  - d. Panitia melakukan penjaringan bakal calon, penetapan, dan pelaksanaan pemilihan.

---

<sup>7</sup> Slinder Marhaba. Anggota SEMA-I 2021, wawancara pada 17 Januari 2022, pukul 22.54 wita

<sup>8</sup> Fajar Bumulo. Anggota SEMA-I 2021, wawancara pada 17 Januari 2022, pukul 13.40 wita

- e. Panitia menyampaikan hasil pemilihan kepada Senat Mahasiswa untuk diteruskan kepada Rektor dengan melampirkan berita acara.
  - f. Penyampaian hasil dilakukan paling lambat 7 hari setelah pemilihan.
  - g. Pemilihan dilakukan dengan sistem perwakilan masing-masing jurusan.<sup>9</sup>
2. Hasil Pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021.

Pemilihan pertama yang dilakukan di Gedung LPM pada 7 Januari 2021 menghasilkan selisih suara 11 untuk devriyanto manggo, dan 9 untuk Anggriani Dai. Akan tetapi setelah dibacakan konsederan dan penetapan ketua DEMA-I yang terpilih, pihak kalah mengadakan gugatan terkait dengan hasil pemilihan, dimana pemilihan tersebut menurut mereka ada kecurangan didalamnya. Karena menurut mereka perolehan suara seharusnya selisih 10-10. Akan tetapi diluar dugaan bahwa hasil persolehan suara menjadi 11-9. Hal ini disampaikan oleh rein dalam wawancara peneliti terhadap yang bersangkutan, beliau mengatakan:

“hasil persoalan suara dalam pemilihan ketua DEMA-I yang dilakukan di aula LPM adalah 11-9. Sedangkan menurut teman-teman tim pemenangan Anggriani, selisih suara adalah 10-10. Hal tersebut menjadi tuntutan mereka, karena mereka menganggap bahwa ada kecurangan yang dilakukan oleh panitia pada saat itu. Namun berdasarkan informasi yang ada pada saat itu, ada orang beralih suaranya yang memang sudah membangun komunikasi dengan mereka memilih untuk memberikan suara kepada kandidat lawannya, yaitu Defriyanto Manggo. Hal tersebut yang menjadi pemicu terjadinya pemilihan yang diulang-ulang.”<sup>10</sup>

Setelah dilakukan gugatan oleh tim Anggriani agar dilakukan peninjauan kembali, akhirnya panitia melakukan peninjauan kembali dan pemilihan diulang, dan hasilnya Anggriani Dai terpilih sebagai ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021. Akan tetapi, sebagian anggota Senat Mahasiswa Institut pada saat itu tidak lagi berada di TKP dan tidak mengikuti prosesi pemilihan, hasil dari pemilihan

---

<sup>9</sup> SK Senat Mahasiswa Institut IAIN Sultan Amai Gorontalo tentang *aturan tambahan pedoman pemilihan mahasiswa organisasi kemahasiswaan IAIN sultan Amai Gorontalo*

<sup>10</sup> Rein Suleman, Ketua SEMA-I IAIN 2021, *wawancara pada 19 januari 2022, Pukul 22.54*

tersebut dianggap tidak sah. Hal ini serupa dengan yang disampaikan Alma<sup>11</sup>, bahwa pada saat selesai pembacaan SK penetapan ketua DEMA-I terpilih yaitu Devriyanto Manggo dan sudah diketuk palu, sebagian pesertapemilih telah meninggalkan tempat berlangsungnya acara tersebut Sehingga pihak mereka tidak menerima hasil pemilihan yang kedua.

Oleh karena hal tersebut, hasil pemilihan yang dilaksanakan 2 kali pada tanggal 7 januari 2022 tersebut tidak ditentukan pemenangnya. Setelah beberapa pekan tidak ada hasil, akhirnya SEMA-I melakukan penjarangan panitia pemilihan mahasiswa kembali dan panitia yang terpilih melakukan penjarangan calon kembali dan hasilnya Anggriani Dai terpilih sebagai ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021. karena pada saat pemberkasan, berkas calon kandidat yang lain tertolak. Hal ini disampaikan oleh Naufal, dia mengatakan bahwa:

“Pemilihan waktu itu, langsung menunjuk Anggriani Dai sebagai ketua DEMA-I, karena berkas dari bakal calon yang lain tertolak.<sup>12</sup>

Warek III bidang kemahasiswaan mengatakan bahwa akibat dari problem yang berkepanjangan dan tidak ada hasil dari pemilihan, sehingga untuk menyelesaikan persoalan tersebut, pihak kampus membentuk tim independensi yang terdiri dari orang-orang yang faham dengan regulasi dan aturan terkait dengan pemilihan tersebut dan diberikan pertimbangan kepada Rektor untuk memberikan keputusan, dan hasilnya adalah ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah Angriani Da'i.

“Terhadap persoalan tersebut, kami senantiasa menjaga independensi, agar birokrasi kampus tidak terkesan ada keberpihakan, makanya kampus membentuk tim independensi yang melibatkan unsur-unsur lembaga bantuan hukum yang dijamin independensinya, mengerti tentang aturan-aturan dan membentuk tim yang terdiri dari orang-orang yang dianggap mengerti dan memahami berbagai macam regulasi untuk memberikan pertimbangan

---

<sup>11</sup> Safira F. Rumampuk, Anggota SEMA-I 2021, wawancara pada 19 januari 2022, pukul 22.54 wita

<sup>12</sup> Naufal P. Tumewu. Ketua PPM Kedua, Wawancara pada 19 januari 2022, pukul 10.17 wita

kepada Rektor terhadap persoalan- persoalan yang terjadi.”<sup>13</sup>

## **Problematika Pemilihan Ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo Periode 2021**

Problem diartikan sebagai kesulitan atau sumber kebingungan, kesangsian yang mengganggu dan rumit, masalah yang perlu dipecahkan. Problem juga diartikan sebagai suatu persoalan atau masalah yang masih menimbulkan masalah.<sup>14</sup> Problem atau masalah pada hakikatnya dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dalam kehidupan. Sebagaimana yang difirmankan dalam Q.S Al-Balad Surah ke-90 ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

### **Terjemahan:**

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah”.<sup>15</sup>

Buya Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar menjelaskan bahwa kesusahan merupakan bagian dari kehidupan. Allah menciptakan manusia dalam masalah dalam kesusahan tersebut. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan kemuka bumi dengan beban dan tanggung jawab yang besar<sup>16</sup>.

Kata **كَبَدٍ** dengan kasrah pada huruf **ب** berarti “Hati”, sedangkan kata **كَبَدٍ** dengan

---

<sup>13</sup> Mujahid Damopolii, Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan, wawancara pada 25 November 2021, pukul 10.21 wita

<sup>14</sup> Nurdi, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), h.31

<sup>15</sup> *Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019), h.594

<sup>16</sup> Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Alqur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), h. 649

fathah pada huruf *ح* berarti “penyakit yang melanda hati”. Berdasarkan pengertian ini, Prof. M. Quraish Shihab menyatakan bahwasannya pengertian tersebut mencakup segala macam kesulitan yang dihadapi. Karena segala segala kesulitan pasti melibatkan kerisauan dalam hati.<sup>17</sup>

Kesusahan dan kesulitan merupakan bagian dari sebuah masalah yang dirasakan oleh setiap individu dalam kehidupan. Penafsiran tersebut menjelaskan bahwa masalah ada dalam setiap aspek kehidupan, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwasannya masalah atau problem merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia, karena sejatinya manusia akan pernah lepas dari yang namanya problem atau masalah. Karena problem dan manusia bagaikan dua sisi mata uang yang dapat dipisahkan.<sup>18</sup> Problem disini bisa bermacam-macam, ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar.

Problem atau masalah yang berasal dari dalam diri kita adalah sebagai contoh ketika kita tertimpa sakit. Hal ini merupakan salah satu problem yang berasal dari dalam diri kita karena ketika kita sakit, tubuh menjadi lemas dan bisa mempengaruhi

---

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 795

<sup>18</sup>Abu Firly Bassam Taqiy, *Agar Allah Selalu Memberi Jalan Keluar*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, cet ke-1, 2009), h. 9

aktivitas kita dalam keseharian. Kemudian problem yang berasal dari luar yaitu semua persoalan atau problem yang berasal dari organisasi, orang lain, alam dan sebagainya.

Dalam politik, terutama dalam pemilihan umum problem terjadi karena minimnya pendidikan politik dalam masyarakat dan didukung oleh kuatnya permainan elit politik. Seperti politik identitas, politik uang dan sebagainya. Begitupun dalam politik kampus, khususnya masyarakat kampus itu sendiri Praktik politik identitas menyulut sentimen keorganisasian, kedaerahan dan sebagainya. Dan hal tersebut bisa mengancam persatuan dari mahasiswa itu sendiri. Problem juga terjadi akibat dari perbedaan visi dan misi dari masing- masing kandidat politik.

Selain itu, Golongan putih atau golput merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam setiap pemilihan baik dalam konteks kenegaraan maupun kampus. Hal ini disebabkan karena golongan putih merupakan salah satu bentuk perlawanan terhadap praktik politik dari orang-orang yang kecewa terhadap penyelenggaraan negara dengan cara tidak memilih.

Hal tersebut menggambarkan pada kemunduran politik akibat dari dinamika kehidupan bangsa yang begitu menyedihkan. Oleh karena perlu adanya perbaikan sistem keadilan pemilu, yaitu politik hukum dalam menyusun sistem penegakan hukum pemilu. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan koreksi administrasi terhadap akibat yang muncul dari tindakan pelanggaran hukum pemilu untuk memulihkan hak-hak peserta pemilu, mengembangkan integrasi dan mengembalikan

integritas proses dan hasil pemilu, serta untuk mengoptimalkan munculnya efek jera dan menciptakan sistem penegakan hukum pemilu yang sederhana, cepat, dan berbiaya murah.

Pemilihan umum mahasiswa atau pemilma/pemilwa merupakan ajang pesta demokrasi bagi setiap mahasiswa dalam perguruan tinggi yang dilakukan setahun sekali. Acara ini merupakan acara paling menarik perhatian bagi para mahasiswa bahkan bisa jadi orang-orang dari luar. Pesta demokrasi mahasiswa merupakan acara bergengsi dimana para mahasiswa bebas memilih siapa yang akan menjadi perwakilan mahasiswa itu sendiri, yang dalam hal ini adalah ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut. Seperti halnya pada pemilihan presiden, pemilihan ketua dema-i sering terjadi problem. Hal ini tak bisa diherankan lagi, karena persoalan seperti ini adalah hal yang sudah sering terjadi dan sudah tak asing lagi bagi kita tentunya.

Problem yang terjadi pada pemilihan umum seakan sudah menjadi hal yang lumrah dan sudah menjadi konsumsi bagi kita semua. Seperti halnya pada kampus lain, pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021 yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020 terjadi problem yang sangat kompleks.

Dalam pemilihan yang dilaksanakan pada Desember 2020 tersebut, Senat Mahasiswa sebagai lembaga yang bertugas dalam pembentukan panitia pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo tidak mendapatkan laporan hasil yang telah ditetapkan oleh panitia pemilihan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rein bahwasannya problem yang terjadi adalah tidak menerima hasil yang telah ditetapkan oleh panitia pemilihan mahasiswa. Menurutnya hal ini disebabkan karena dua hal yaitu **pertama**, ketidakmauan untuk menerima hasil yang ada. Beliau mengatakan bahwa karena tujuan utamanya adalah menang, maka apapun risikonya mereka harus menang. Makanya tidak mau menerima hasil dari pemilihan tersebut.

“karena memang tujuan utama dorang adalah menang. Jadi segala apapun resiko pokoknya harus menang, yang dorang tempuh. Karena tujuan utama dorang harus menang, makanya dorang tidak mau menerima hasil. Selisih dari kekalahan itu.”<sup>19</sup>

Yolanda <sup>20</sup> juga mengatakan bahwa ketidakmauan menerima hasil dari pemilihan tersebut karena adanya ego untuk menang, dan juga alasan adanya kecurangan. Menurutnya pihak yang kalah tidak mau menerima hasil karena ada rasa ingin memenangkan pemilihan tersebut dan pihak yang kalah merasa bahwa ada kecurangan dalam pemilihan tersebut. Slinder<sup>56</sup> juga mengatakan bahwa halini terjadi karena ketidakterimaan kekalahan.

**Kedua**, ketidakmampuan dan tidak konsisten ketua PPM dalam mengambil keputusan. Menurut rein, PPM yang dalam ini adalah ketua panitia itu sendiri tidak mampu mengambil keputusan. ketidakmampuan dalam hal ini tersebut karena ingin memenangkan paslonnya yang dia inginkan dan tidak konsistennya karena berada dalam tekanan, sehingga keputusan yang menang bisa saja dibatalkan dan dilakukan pemilihan ulang.

“Tidakmampuan ketua panitia dalam mengambil keputusan itu pertama memang ppm berada pada satu tujuan untuk memenangkan paslonnya. Karena memang kita tahu juga bahwa setiap pemilihan pasti, namanya panitia juga akan ada keberpihakan. Kedua adalah tidak konsistennya adalah karena memang ppm ini dibawah tekanan, salah satunya dari senior-senior sehingga keputusan yang menang bisa saja dibatalkan dan dilakukan pemilihan ulang. Dibuktikan kemarin bahwa ketika saudara defri menang, kemudian selisih suaranya 12:9, kemudian satu orang tidak memilih karena memang masih sementara digugat. Namun 11:9 suaranya. Ketika hasilnya sudah diterima dan semuanya sudah selesai, namun ada dari pihak yang kalah kemudian mendesak. Walaupun memang tidak ada aturan seperti itu. Dimana-mana kalau pemilihan bukan panitianya yang digugat, tapi hasilnya yang digugat serahkan ke Sema dalam kasus ini”.

---

<sup>19</sup> Rein Suleman, Ketua Senat Mahasiswa Institut IAIN Sultan Amai Gorontalo 2021, wawancara pada 6 agustus 2021

<sup>20</sup>Yolanda Nafriza, Anggota Komisi III Senat Mahasiswa Institut IAIN Sultan AmaiGorontalo 2021

Akan tetapi ketua PPM Istitut hery mengatakan bahwasannya problem yang terjadi dalam pemilihan tersebut diakibatkan adanya miskomunikasi antarmahasiswa dan menurutnya itu adalah hal yang wajar dalam setiap pemilihan.

Menurut Rafdi, masalah yang terjadi dalam pemilihan tersebut adalah berkas calon ketua DEMA-I. Menurutnya dalam setiap pemilihan ada peraturan- peraturannya dalam pendaftaran, mulai dari pemasukan berkas, pembukaan pendaftaran, syarat-syarat berkas yang harus dimasukkan dan sebagainya. Akan tetapi ada bakal calon yang terlambat memasukkan berkasnya, Sehingga menyebabkan konflik tersebut.

“Yang dimaksud dengan persyaratan berkas itu kan termasuk juga time (waktu), waktu pendaftaran, penutupan pendaftaran, pembukaan dan sebagainya. Itu juga termasuk dalam tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan oleh PPM. Artinya ada berkas yang sudah dimasukkan namun tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Itulah yang menyebabkan konflik”.<sup>21</sup>

Alma mengatakan, problem yang terjadi dalam pemilihan ketua dema-i terjadi akibat tidak adanya aturan hukum yang mengikat. Menurutnya pedoman yang mengatur dalam pemilihan tersebut hanya bersifat umum terkait dengan pemilihan. Sehingga ketika terjadi konflik tidak ada jalan keluar. Karena tidak adanya aturan yang akan dijadikan landasan.

“Pedomen sk dirjen itu ada, akan tetapi pedoman hukumnya tidak terperinci, hanya membahas tentang syarat bakal calon dan tidak membahas spesifikasi masalah seandainya terjadi masalah dalam pemilihan tersebut”.<sup>22</sup>

Menurut anggriani, problem yang terjadi dalam pemilihan tersebut adalah indikasi kecurangan, integritas ppm, dan prosedur pemilihan tidak jelas. *Pertama*, pada

---

<sup>21</sup> Rafdi Alamri, Sekretaris Jendral Senat Mahasiswa Institut IAIN Sultan Amai Gorontalo 2021, wawancara pada 6 agustus 2021

<sup>22</sup> Safira F. Rumampuk, Anggota Senat Mahasiswa Institut IAIN Sultan Amai Gorontalo 2021, wawancara pada 6 agustus 2021

saat pemilihan yang dilakukan pada desember 2020, sebagian anggota senat dan ppm meninggalkan tempat pemilihan, padahal pemilihan belum selesai. Akibatnya, teman-temannya menilai bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam pemilihan ini.

“kita lihat dan kita saksikan pada saat itu kan situasinya masih kacau- kacau. Nah disaat teman-teman timnya saya itu menggugat, teman-teman dari senat dan ppm langsung meninggalkan ruangan sedangkan kegiatan itu belum selesai. Jadi jangan salah, jangan heran teman-teman saya itu menilai bahwa ini ada yang tidak beres.”<sup>23</sup>

Beliau melanjutkan seandainya jika tidak ada hal yang tidak baik atau hasil dari pemilihan tersebut memang benar, maka anggota senat dan ppm tidak perlu meninggalkan ruangan dan seharusnya ada klarifikasi. Berbeda dengan pendapat yola, bahwa indikasi atau dugaan kecurangan tersebut akibat dari tidak terimanya hasil dari pemilihan tersebut. Beliau mengatakan bahwa ketika mereka menyatakan tidak menerima hasil dari pemilihan tersebut, sehingga mereka menuduh bahwa ada kecurangan didalam pemilihan ini. Padahal jelas tidak ada kecurangan dari pihak mereka dalam pemilihan tersebut.

**Kedua**, integritas dari ppm itu sendiri. Pada saat itu ppm tidak mampu mengambil keputusan karena memang sudah ada keberpihakan pada masing-masing kelompok. Hal ini berdasarkan pengakuan dari ppm itu sendiri pada rapat pimpinan dengan warek 3. Mereka mengatakan bahwa mereka masing-masing sudah berpihak.

Kecenderungan memihak pada kelompok atau orang tertentu menyebabkan ppm pada pemilihan ketua dema-i susah mengambil keputusan sehingga menyebabkan pemilihan diulang sampai beberapa kali. Hal yang sama dikatakan fikri<sup>24</sup> dan Resa<sup>25</sup> bahwa dalam pemilihan tersebut terjadi problem akibat ppm yang memihak. Resa juga

---

<sup>23</sup> Anggriani Da'i, Ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021, *wawancara pada 6 agustus 2021*

<sup>24</sup> Fikri Abdurrahman, Anggota Senat Mahasiswa Institut IAIN Sultan Amai Gorontalo

<sup>25</sup> Resa Bayowa, Bendahara PPM Institut Periode Pertama

menambahkan bahwa banyak ketidakadilan dalam pemilihan tersebut.

Selain itu, hancurnya integritas dari pemilihan tersebut terjadi akibat campur tangan dan intervensi dari pihak luar, baik itu para calon, tim pemenang maupun dari peserta pemilih itu sendiri.

**Ketiga**, Prosedur Pemilihan Tidak jelas. Prosedur atau tata cara pelaksanaan dalam pemilihan umum sangat penting dan harus ada, karena untuk lancarnya pemilihan tersebut. Menurut Anggriani, dalam pemilihan tersebut panitia pemilihan (PPM) tidak memiliki prosedur pemilihan yang jelas. Hal ini seperti yang di katakan oleh safira bahwa PPM itu sendiri tidak memiliki pedoman baku terkait tata cara pemilihan. Menurut mereka, bahwa perlu adanya panduan/pedoman baku yang mengatur terkait tata cara pelaksanaan pemilihan.

Mujahid selaku wakil rektor III yang dalam hal ini sebagai penanggung jawab kegiatan oraganisasi kemahasiswaan di IAIN Sultan Amai Gorontalo, beliau mengatakan bahwasannya penyebab terjadinya problem dalam pemilihan ketua dema-i 2021 karena saling mengklaim kemenangan antar satu calon dan calon lainnya, tidak ada yang mau kalah.

“Pertama, karena memang ada dua kubu yang saling mengklaim kemenangan. Itu menjadi penyebab utama terjadinya problem tersebut.”<sup>26</sup>

Beliau juga mengatakan bahwasannya problem tersebut berdampak pada stabilitas tidak nyaman dan kurang kondusif, karena akibat dari problem tersebut, banyak terjadi demonstrasi terkait dengan hal tersebut oleh mahasiswa itu sendiri.

Berbeda dengan salah satu calon ketua DEMA-I Defry,<sup>27</sup> dia mengatakan bahwasannya tidak adanya kebijakan dari kampus itu sendiri merupakan hal yang mendasar. Selain itu, dia juga mengatakan bahwa tidak adanya lembaga khusus yang

---

<sup>26</sup> Dr. Mujahid Damopolii, M.Pd, Warek III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, wawancara pada 25 November 2021.

<sup>27</sup> Muh. Defri Manggo, Sekjen Dema-I IAIN SA Gorontalo

mengatur sengketa menjadi penyebab terjadinya problem tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Proses pemilihan ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021 berlangsung kurang lebih sebanyak 5 kali pemilihan hingga mendapatkan hasil, mekanismenya adalah sebagai berikut:
  - a. Melakukan penjaringan dan penetapan panitia pemilihan oleh Senat Mahasiswa Institut.
  - b. Panitia yang sudah ditetapkan melakukan penjaringan bakal calon dan menetapkan calon ketua DEMA-I IAIN Sultan Amai Gorontalo periode 2021 sesuai dengan kriteria yang berlaku.
  - c. Pemilihan dilakukan secara Voting dan dengan sistem perwakilan dari masing-masing jurusan/prodi yang ada di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo.
2. Problematika yang terjadi pada pemilihan ketua Dema-I tersebut, senat mahasiswa yang dalam hal ini sebagai badan pengawas tidak menerima laporan hasil pemilihan yang ditetapkan oleh panitia tersebut. Selain itu, Terjadi sengketa dalam pemilihan tersebut, sehingga berdampak pada roda organisasi kemahasiswa di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo dimana DEMA-I sebagai lembaga eksekutif tertinggi bisa dibilang fakum selama kurang lebih 6 bulan berjalan sejak januari hingga juli 2021. Penyebabnya pun beragam, yaitu panitia pemilihan kurang berintegritas karena banyak pengaruh dan intervensi dari pihak luar. Ambisi dan keinginan untuk berkuasa sangat tinggi pun menjadi penyebab terjadinya

problem tersebut, sehingga menggunakan semua peluang untuk menjadikan kekuatan untuk memenangkan pemilihan.

### **Daftar Pustaka**

- Abu Firly Bassam Taqiy, *Agar Allah Selalu Memberi Jalan Keluar*, (Yogyakarta: HikamPustaka, cet ke-1, 2009)
- Juliansya Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, disertasi dan Karya Ilmiah*.(Jakarta: Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an,2019, Kencana, 2011)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Muhammad Ghazali, Tafsir Tematik Dalam Alqur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2004)
- Nurdi, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007)
- pemilihan mahasiswa organisasi kemahasiswaan IAIN sultan Amai Gorontalo*
- SK Senat Mahasiswa Institusi IAIN Sultan Amai Gorontalo tentang *aturan tambahan pedoman* Surat keputusan direktur jendral pendidikan islam no. 4961 tahun 2016 *Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)